

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN
SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMA NEGERI 1
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan*



Oleh
DILA
NIM. 14004049/2014

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN SISTEM
BOARDING SCHOOL DI SMA NEGERI 1 SUMATERA BARAT**

Nama : Dila
NIM/BP : 14004049/2014
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing



Dr. Fetri Yeni J, M.Pd
NIP.196110111986022001

Ketua Jurusan



Dra. Eldarni, M.Pd
NIP.19610116 198703 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi
Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Pendidikan Karakter dengan Sistem *Boarding School* di SMA Negeri 1 Sumbar
Nama : Dila
NIM/BP : 14004049/2014
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

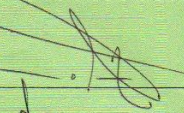
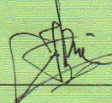
Padang, 15 Agustus 2018

Tim Penguji,

Nama

TandaTangan

1. Ketua : Dr. Fetri Yeni J, M.Pd
NIP.196110111986022001
2. Anggota : Dra. Eldarni, M.Pd
NIP.196101161987032001
3. Anggota : Dra. Ida Murni Saan, M.Pd
NIP.195104011979032001

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dila
NIM/BP : 14004049/2014
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
JudulSkripsi : Penerapan Pendidikan Karakter dengan Sistem
Boarding School di SMA Negeri 1 Sumatera
Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat adanya karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 15 Agustus 2018
Yang menyatakan



Dila
NIM. 14004049

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI SMA NEGERI 1 SUMBAR

Dila, Fetri Yeni J.
Teknologi Pendidikan
FIP Universitas Negeri Padang
Email : naddyla100@gmail.com

Abstrak

Masyarakat menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, serta kasus dekadensi moral. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi salah satunya adalah lembaga pendidikan formal dengan sistem *boarding school* sebagai wadah resmi untuk mengoptimalkan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sumatera Barat, nilai-nilai yang dikembangkan melalui program pendidikan karakter di sekolah, dan program pendidikan karakter di asrama (*boarding*).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan hubungan masyarakat, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sarana/prasarana, koordinator asrama, guru, siswa, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran *boarding school* dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik adalah melalui kegiatan rutin dan budaya sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian lingkungan, dan pembiasaan perilaku bermuatan nilai melalui kegiatan sekolah. Pola pendidikan peserta didik diintegrasikan melalui *sistem boarding school* di SMA Negeri 1 Sumatera Barat adalah penjadwalan, disiplin dalam tugas, aturan untuk perilaku yang tepat, dan sanksi bagi yang berkelakuan buruk. Adapun pendidikan karakter yang diterapkan melalui program asrama di SMA Negeri 1 Sumatera Barat adalah diantaranya takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, santun, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berwawasan luas, produktif dan berprestasi, toleransi dan mampu mengendalikan diri, cinta tanah air, disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat, teratur dalam segala urusan, hidup mandiri, dan mampu bekerja sama. Sedangkan materi pendidikan karakter yang diajarkan diantaranya materi IMTAQ (iman dan takwa), Tahfizd (hafalan Al-qur'an), BKA (bimbingan karakter asrama), Mabit (malam bina ruhiyah).

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Program Pendidikan Karakter, Boarding School

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kejahiliah kepada manusia yang beradab yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Pendidikan Karakter dengan sistem *Boarding School* di SMA Negeri 1 Sumbar”** penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, dorongan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Fetri Yeni J, M.Pd sebagai pembimbing sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan, arahan, motivasi, masukan dan saran demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta staf dan karyawan yang telah membantu kelengkapan administrasi skripsi ini.
3. Ibu Dra. Eldarni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan atas dukungan, bantuan dan motivasinya.

4. Bapak Budi Hermawan, M.Si selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin penelitian di SMANegeri 1 Sumbar.
5. Seluruh staf dan pegawai SMA Negeri 1 Sumatera Barat, terutama staf tata usaha yang dengan senang hati membantu penulis dalam memperoleh data, beserta Pembina asrama yang bersedia direpotkan.
6. Semua siswa-siswi SMA Negeri 1 Sumbar yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penelitian.
7. Keberhasilan penulis dari mulai awal kuliah yang ditemani oleh sang ibu kandung hingga saat ini berhasil meraih gelar sarjana yang dihadiahkan untuk ibu tercinta yang telah meninggal disaat penulis semester 6.
8. Kedua Orang Tua, ajo, uni dan adik kandung yang telah memberikan dukungan moral, materil serta doa.
9. Para sahabat dan orang terdekat yang telah memberi semangat dan mendengar keluh kesah selama pembuatan skripsi serta yang telah bersedia membantu baik secara moril dan materil.
10. Teruntuk wanita shalihah yang selalu menjaga lisan dan hatinya agar selalu menghindari keburukan, semoga Allah mempertemukan kita di surgaNya.
11. Rekan-rekan mahasiswa seangkatan jurusan kurikulum dan teknologi Pendidikan yang telah memberikan semangat dan mendengarkan keluh-kesah selama pembuatan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dari kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi berbagai pihak.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Gejala Umum.....	11
C. Fokus Penelitian	12
D. Pertanyaan Penelitian	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Hakikat Pendidikan dan pendidikan Karakter	15
1. Makna Pendidikan	15
2. Makna Karakter	16
3. Makna Pendidikan Karakter	17
4. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan.....	19
5. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter	20
6. Tujuan Pendidikan Karakter	20
7. Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	21
8. Strategi Perintegrasian Pendidikan Karakter di sekolah.....	25
B. Sistem Boarding School	31
1. Pengertian Boarding School.....	31
2. Penerapan Pendidikan Karakter pada Boarding School.....	33

C. Pelaksanaan Penumbuhan budi Pekerti(pendidikan karakter).....	34
D. Program Pembentukan pendidikan Karakter	36
E. Penelitian Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Lokasi Penelitian	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	44
E. Pemeriksa Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Temuan Penelitian	53
1. Temuan Umum	53
a. Lokasi Sekolah	53
b. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Sumbar.....	54
c. Identitas Sekolah	56
d. Sarana/Gedung Sekolah	57
e. Struktur Organisasi Sekolah	69
f. Penerimaan Peserta Didik Baru	71
g. Data Siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan	74
h. Data Pokok Pendidikan SMA Negeri 1 Sumbar	77
i. Personil Keamanan dan Kebersihan	78
j. Pelayanan Administrasi Tata Usaha	80
k. Siswa Adem 3T	82
l. Biaya Pendidikan dan Biaya Makan	85
m. Prestasi Siswa SMA Negeri 1 Sumbar	89
n. Profil SMA Negeri 1 Sumbar	92
2. Temuan Khusus	94

a. Kegiatan Rutin dan Budaya Sekolah.....	95
b. Kegiatan Spontan	112
c. Keteladanan	114
d. Pengkondisian Lingkungan	116
e. Pembiasaan Perilaku Bermuatan Nilai Melalui kegiatan Sekolah	117
f. Penerapan Pendidikan Karakter di Kelas	124
g. Sarana dan Prasarana yang Menunjang Pendidikan Karakter	127
h. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Asrama	137
B. Pembahasan	157
1. Program Pendidikan Karakter yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sumbar	157
2. Sarana dan Prasarana yang Mununjang Pendidikan Karakter.....	162
3. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Asrama	163
4. Kendala yang Dihadapi dan Solusi yang upayakan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter.....	171
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	174
A. Kesimpulan	174
B. Saran.....	176
DAFTAR RUJUKAN	178
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	180

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	22
Tabel 2. Kegiatan Pengintegrasian Perilaku Minimal	27
Tabel 3. Substansi Nilai atau Karakter.....	30
Tabel 4. Identitas Sekolah.....	56
Tabel 5. Jumlah Data Penerimaan Siswa Baru	75
Tabel 6. Data Siswa 4 Tahun Terakhir.....	75
Tabel 7. Jumlah Guru Honor dan PNS	77
Tabel 8. Data Karyawan PNS dan PTT	77
Tabel 9. Rincian Biaya Komite Sekolah.....	86
Tabel 10. Rincian Biaya Makan siswa.....	89
Tabel 11. Prestasi Bidang Akademik.....	90
Tabel 12. Prestasi Non Akademik.....	92
Tabel 13. Rincian Program yang Terkait dengan Tahfiz Qur'an.....	151
Tabel 14. Agenda Kegiatan Bimbingan Karakter Asrama.....	154

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Komponen Analisis Data menurut Miles dan Huberman	51
Bagan 2. Denah Lokasi SMA Negeri 1 Sumbar	53
Bagan 3. Denah Gedung SMA Negeri 1 Sumbar	58
Bagan 4. Struktur Organisasi Sekolah	70
Bagan 5. Struktur TU SMA Negeri 1 Sumbar	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar kolektif dan lulusan	185
Lampiran 2. Silabus.....	197
Lampiran 3. RPP.....	206
Lampiran 4. Catatan Lapangan	218
Lampiran 5. Tata tertib aturan asrama SMA Negeri 1 Sumbar	237
Lampiran 6. Dokumentasi	252
Lampiran 7. Surat Observasi.....	284
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Kampus	285
Lampiran 9. Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Pendidikan.....	286
Lampiran 10. Surat Balasan dari SMA Negeri 1 Sumbar	289

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan dan terintegrasi yang melibatkan pendidik, peserta didik, lingkungan dan sumber belajar lainnya yang mendukung terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, khususnya mengenai pendidikan karakter. Pembahasan mengenai pendidikan karakter menjadi wacana yang ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pengertian pendidikan:

Sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Sedangkan Menurut Trianto (2014:1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa.

Upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas membutuhkan usaha yang serius dalam membentuk sistem pendidikan dengan menerapkan pendidikan karakter pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan karakter jauh dari sebelumnya telah ada namun belum optimal dilaksanakan.

Menurut Berkowitz and Bier dalam Yamin (2016: 9-10) menjelaskan tentang definisi pendidikan karakter, yaitu :

1. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.
2. Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan dan penghargaan kepada orang lain, tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral dan warga negara yang disiplin (*Association for Supervision and Curriculum Development*)

Masyarakat menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan.

Thomas Lickona dalam Gunawan (2014: 28) mengungkapkan sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. Sepuluh tanda zaman itu adalah:

1. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja/masyarakat.

2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku.
3. Pengaruh Peer Group (geng) dalam tindak kekerasan, menguat.
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk.
6. Menurunnya etos kerja.
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok.
9. Membudayanya kebohongan/ketidakjujuran, dan
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian antarsesama.

Sepuluh tanda zaman menuju jurang kehancuran seperti yang disebutkan di atas telah terlihat dan berkembang dengan merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, perjudian, penganiayaan, pembunuhan dan lain-lain. Permasalahan tersebut sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Hal itu disebabkan lemahnya penerapan pendidikan karakter di sekolah, serta faktor lain yang menyebabkan lemahnya moral dan akhlak remaja ialah kesibukan orang tua yang kurang memperhatikan anak-anak mereka, sehingga tidak terkontrol masa remaja yang rentan atau masih dalam masa transisi menuju dewasa.

Seperti yang diungkapkan oleh Idi (2015: 31) bahwa :

Pelajar yang sedang menempuh pendidikan di SLTP maupun SLTA atau usia remaja, bila ditinjau dari segi usianya, sedang mengalami periode yang sangat potensial bermasalah. Periode ini sering digambarkan sebagai “ storm” and ‘drang’ period (topan dan badai). Dalam kurun ini timbul gejala emosi dan tekanan jiwa, sehingga perilaku mereka mudah menyimpang. Dari situasi konflik dan problem ini remaja tergolong dalam sosok pribadi yang tengah mencari identitas dan membutuhkan tempat penyaluran kreativitas. Jika tempat

penyaluran tersebut tidak ada atau kurang memadai, mereka akan mencari berbagai cara sebagai penyaluran.

Mengatasi permasalahan yang terjadi harus ada upaya yang lebih intensif salah satunya lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Zakiah Daradjat dalam Idi (2015: 49), mengatakan bahwa :

pentingnya upaya pembinaan anak usia remaja, pemuda dan mahasiswa. Membina kehidupan beragam di sekolah/universitas. Sasaran pembinaan kehidupan beragam di sekolah dan di kampus adalah usia muda dalam pertumbuhan, yakni mereka yang berada pada umur akan dan sedang pembinaa terakhir.

Faktanya sekolah yang menjadi harapan dalam penanaman nilai-nilai karakter ternyata belum mampu melakukan hal tersebut secara optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Darmiyati Zuchdi dkk (2010: 7) menemukan bahwa :

Sistem pendidikan yang ada sekarang ini masih berorientasi pada aspek kognitif dan kurang optimal dalam aspek afektif dan empati. Padahal dalam pengembangan pendidikan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi aspek afektif. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving, and acting*”.

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya muncullah sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering disebut dengan *boarding school*. Sistem *boarding school* akan lebih memungkinkan untuk menciptakan

lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

Pembinaan mental siswa melalui *boarding school* secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru/pembimbing.

Pendidikan dengan Sistem *Boarding school* ini diharapkan efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh baik itu dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat yang dipantau oleh guru-guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem *boarding*-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral.

SMA Negeri 1 Sumbar adalah sekolah menengah atas yang beramal di Padang Panjang. Sekolah tersebut merupakan sekolah umum langsung di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat dengan status kepemilikan sekolah adalah negeri. SMA Negeri 1 Sumbar adalah sekolah rujukan tahun 2016 hingga sekarang, salah satu programnya adalah penumbuhan pendidikan budi pekerti melalui *Boarding school* serta memiliki program unggulan di bidang akademik dan non akademik. Sekolah ini Memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.

Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Sumbar ini pada awalnya merupakan ide dari Gubernur Sumatera Barat pada masa kepemimpinannya, yaitu bapak Gamawan Fauzi. Pembangunan sekolah tersebut mulai direalisasikan pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011. Tes untuk guru pertama kali dilakukan pada April 2011, sebelum selesainya pembangunan sarana dan prasarana secara keseluruhan. Seleksi tersebut meloloskan satu orang kepala sekolah dan enam orang guru dan satu orang staf tata usaha. pada Mei 2011, PPDB (penerimaan peserta didik baru) pertama dilaksanakan yang diikuti oleh 72 orang pendaftar, dan menerima 60 orang siswa baru yang kemudian menjadi angkatan pertama SMA Negeri 1 Sumatera Barat. Selanjutnya pada 6 juli 2011, angkatan pertama memasuki asrama. Pada

tanggal 7-9 Juli 2011, MOPDIKAR (Masa orientasi pendidikan karakter) pertama dilaksanakan.

Hasil wawancara pada tanggal 8 Maret 20018 dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar, bidang Kabid SMA (ZK) menyatakan bahwa tujuan dari sekolah berasrama adalah untuk optimalisasi pembinaan karakter siswa. Sehingga terbentuk konsep diri yang berkarakter. selain itu, kualitas para lulusan SMA Negeri 1 Sumbar mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional dalam bidang akademik maupun non akademik. Program pendidikan karakter yang ditanamkan di asrama maupun di sekolah adalah dengan menggunakan pendekatan nilai spritual (agama).

Penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri Sumbar melalui beberapa tahap penyeleksian diantaranya adalah seleksi administrasi seperti nilai rapor dan prestasi yang pernah diraih baik tingkat nasional maupun internasional dibuktikan dengan adanya sertifikat. Berkas tersebut dibawa pada saat jadwal penerimaan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Untuk seleksi berikutnya melalui tes akademik. Tes akademik tersebut dibuat oleh kebijakan sekolah yang berkoordinasi dengan guru-guru pilihan yang memiliki kemampuan tinggi seperti guru-guru yang mengajar di sekolah favorit ataupun sekolah unggulan lainnya.

Pelaksanaan tes akademik berlangsung satu hari, kemudian info kelulusan diumumkan seminggu setelah pelaksanaan tes. Seleksi wawancara dilakukan satu hari setelah pengumuman hasil tes akademik. Jumlah siswa

yang diterima akan semakin menurun pada tahap penyeleksian akhir yaitu tahap seleksi wawancara. Pertanyaan wawancara lebih banyak membicarakan mengenai kesediaan siswa dan orang tua serta program yang wajib diikuti selama di asrama dan sekolah. Pihak sekolah menjelaskan berbagai program yang padat pada *boarding school* serta sangat menekankan pendidikan karakter melalui pembiasaan dan nantinya akan menjadi budaya di sekolah dan juga di asrama. Setelah pengumuman calon yang diterima melalui website SMA Negeri 1 Sumbar, maka tahap berikutnya adalah mendaftar ulang disertai dengan persyaratan. Kemudian ada tes tahfidz bagi siswa yang melampirkan sertifikat tahfidz di atas lima juz untuk mengecek kualitas hafalan.

Penerimaan siswa baru SMA Negeri 1 Sumbar dibuka 2 gelombang. Adanya gelombang kedua jika kuota gelombang pertama masih kurang, biasanya jumlah yang diterima pada gelombang kedua adalah sekitar lima sampai enam orang. Persyaratan yang diberlakukan masih sama dengan yang sebelumnya. Adapun penerimaan siswa tanpa seleksi adalah siswa yang berasal dari daerah 3T (terisolir, terluar, tertinggal) yang dinamakan dengan siswa Adem (Afiriasi Pendidikan Menengah).

SMAN Negeri 1 Sumbar sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter dan juga nilai akademik yang diraih oleh peserta didik. Hal ini terlihat pada kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang ada di asrama maupun dalam proses pembelajaran. Para siswa membiasakan karakter

5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dimana pun mereka berada. Seluruh siswa melaksanakan shalat berjamaah, baik itu laki-laki maupun perempuan. Selain itu, siswa juga melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha, dan rawatib. Ibadah lainnya adalah puasa sunnah (senin- kamis), dan juga puasa pada bulan tertentu (yaumul bidh). Karakter siswa yang terlihat selama observasi yaitu siswa terlebih dahulu mengucapkan salam saat berselisih jalan dengan tamu. Kemudian kebiasaan siswa dikelas tidak meribut, tenang saat guru menjelaskan pelajaran, begitu juga dalam diskusi saling menghargai pendapat sesama temannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Maret 2018 dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sumbar, (BH) menyatakan bahwa Tujuan utama dari pendirian *boarding school* rata-rata adalah untuk membina siswa agar lebih mandiri. Namun tidak hanya kemandirian, kategorikategori untuk hidup lepas dari pengawasan orang tua seperti menjaga kebersihan, ketaatan terhadap peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain, juga ditanamkan pula. Kemudian dengan sistem *boarding school*, masalah-masalah besar seperti pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan dapat diminimalisir, salah satunya dengan cara pemisahan asrama antara putra dan putri. Program pendidikan karakter yang dirancang bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi seimbang antara ilmu *duniawi* dan *ukhrawi*.

Hasil wawancara tanggal 9 Maret 2018 yang dilakukan dengan guru selaku wakil kurikulum di SMA Negeri 1 Sumbar, (NF) menyatakan bahwa

pembentukan karakter siswa diupayakan melalui kegiatan yang ada dalam program sekolah (kurikulum) dan program asrama. Program pembentukan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sumbar terdiri dari Tahfizh (pendidikan alquran). pendidikan Al-Qur'an adalah pemberian pengetahuan serta bimbingan tentang membaca, menulis, memahami, menghayati, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an yang berhubungan dengan Akidah, Ibadah, dan Akhlak. Jadi siswa memahami bahwa segala perbuatan dan tindakan memiliki landasan (dalil). selain itu, untuk melatih membaca maka diadakan juga program tersendiri yaitu tahsin. Hal ini dikarenakan bahwa lulusan SMA Negeri 1 Sumbar wajib hafal Al-Qur'an minimal dua juz dengan bacaan yang sempurna.

Program selanjutnya ada IMTAQ (iman dan taqwa), Kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah wawasan siswa tentang keagamaan seperti pemberian tausyiah, ceramah seputar islam. Pemateri (Ustadz) yang didatangkan oleh sekolah SMA Negeri 1 Sumbar adalah pemateri ada yang dari luar dan dalam sekolah. Jadi siswa bisa bertanya kepada pemateri secara langsung. Adapun tujuan lain adalah untuk membekali siswa dengan ilmu syar'i yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan selanjutnya adalah BKA (bimbingan karakter asrama). Bimbingan karakter asrama merupakan kegiatan wajib yang dilakukan dengan berkelompok yang dibantu oleh kakak kelas yang membahas tentang materi-materi keislaman.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 9 Maret 2018 dengan koordinator asrama (NH) mengatakan bahwa ketiga program pembentukan karakter tersebut dapat terealisasi dengan adanya asrama. Fungsi asrama di SMA Negeri 1 Sumbar tidak hanya sebagai tempat siswa menginap, namun dibimbing dalam setiap hal yang berkaitan dengan pembiasaan karakter yang baik. Begitu krisisnya moral yang banyak terjadi di kalangan remaja khususnya siswa SMA, maka pembinaan di asrama adalah sebagai tempat pendidikan keluarga yang diawasi selama 24 jam. Seperti mendidik siswa menjadi pribadi yang disiplin, bermoral serta bertanggung jawab, dan memiliki konsep diri yang berkarakter. Hal ini sudah jelas tujuannya untuk menciptakan generasi yang religius serta unggul dalam intelektual.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Penerapan Pendidikan Karakter dengan Sistem *Boarding school* di SMA Negeri 1 Sumatera Barat.**

B. Gejala Umum

1. Penerimaan peserta didik SMA Negeri 1 Sumbar melalui seleksi nilai rapor, tes akademik, dan wawancara.
2. Siswa wajib tinggal di asrama selama masa pendidikan (3 tahun)
3. Siswa SMA Negeri 1 Sumbar diwajibkan memiliki hafalan 2 juz sebagai persyaratan lulus.
4. Siswa difasilitasi untuk berprestasi di bidang akademik dan non akademik seperti Olimpiade Sains tingkat Nasional dan Internasional.

5. SMA Negeri 1 Sumbar memiliki program pendidikan karakter seperti IMTAQ, Tahfizd, dan BKA (Bimbingan Karakter Asrama)
6. SMA Negeri 1 Sumbar merupakan sekolah rujukan pada tahun 2016 hingga sekarang.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Nilai-nilai yang dikembangkan melalui Program pendidikan karakter di sekolah SMA Negeri 1 Sumbar
2. Program pendidikan karakter di asrama SMA Negeri 1 Sumbar

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam sistem *boarding school* di SMA Negeri 1 Sumbar?
2. Apa saja program pendidikan karakter yang diterapkan dengan sistem *boarding school* di SMA Negeri 1 Sumbar?
3. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter di asrama dan di sekolah SMA Negeri 1 Sumbar?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter dengan sistem *boarding school* di SMA Negeri 1 Sumbar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Program Pendidikan karakter di Sekolah dan di asrama SMA Negeri 1 Sumbar.
2. Mendeskripsikan Penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, dan kegiatan sekolah.
3. Mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter di sekolah dan asrama SMA Negeri 1 Sumbar.
4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan asrama dan di sekolah SMA Negeri 1 Sumbar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi di bidang pendidikan karakter khususnya di SMA Negeri 1 Sumbar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini selain sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 guna mendapatkan gelar sarjana di program studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepala sekolah sebagai suatu pandangan untuk membuat kebijakan lebih tepat

sasaran dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik serta menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan penerapan pendidikan karakter.

- c. Bagi akademisi, memberikan inspirasi untuk dilakukannya penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Program pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sumbar yaitu yang bersifat rutinitas yaitu salam, apel pagi, upacara bendera, shalat dhuha, shalat zhuhur dan ashar berjaman di mesjid, shalat sunnah rawatib, shalat jumat, membaca Al-Qur'an jumat pagi di lapangan, dan puasa sunnah senin kamis serta puasa sunnah lainnya. Penerapan pendidikan karakter lainnya seperti kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian serta pembiasaan perilaku bermuatan nilai.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas terintegrasi dengan pendidikan karakter yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sumbar adalah perpustakaan, kantin, dan mesjid.
4. Program pendidikan karakter yang dikembangkan melalui program asrama yaitu kegiatan IMTAQ malam, Tahfizd, BKA (bimbingan karakter asrama), Mabit (malam bina ruhiyah), kegiatan kebersihan dan peduli lingkungan.
5. Tata Tertib Peraturan dan Rincian Kegiatan Asrama SMA Negeri 1 Sumbar menggambarkan pola pendidikan pada *boarding school* yang terdiri dari penjadwalan, disiplin dalam tugas, aturan untuk perilaku yang tepat, dan sanksi bagi yang berkelakuan buruk.

6. Kendala yang Dihadapi dan Solusi yang Diupayakan Sekolah dalam penerapan Pendidikan Karakter diantaranya Keterlambatan dan kesibukan pemateri dalam menghadiri kegiatan rutin seperti IMTAQ, Sekolah tidak begitu memperhatikan atribut tentang pendidikan karakter, padahal SMA Negeri 1 Sumbar merupakan sekolah rujukan yang memiliki program penumbuhan budi pekerti (pendidikan karakter), terkendala penyediaan air di asrama, sehingga air tidak mencukupi bahkan tidak mengalir dikarenakan bermasalah terhadap penggalian. Akhirnya menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah. Solusi yang dapat diupayakan sekolah adalah memiliki melakukan kerjasama dengan lembaga yang sejenis agar seketika pemateri yang berhalangan hadir bisa digantikan dari lembaga tersebut, memberikan pendidikan karakter terhadap siswa baru tentang prosedural dan adab bagi pengguna pustaka, berkaitan dengan sarana yaitu air, diharapkan agar menanbah cadangan air dari sumber air lainnya serta penggunaan air diminimalisir.
7. Tantangan bagi SMA Negeri 1 Sumbar yaitu, danya ketimpangan dengan sekolah maju yang ada di dalam kota merupakan tantangan nyata yang dihadapi, agar segera mensejajarkan bahkan bila memungkinkan dalam bidang-bidang tertentu mampu mengunggulinya, Masih kurangnya sarana dan prasarana, misalnya ruang kelas, ruang / sanggar kegiatan siswa, peralatan kantor, peralatan pembelajaran dan lain-lain sebagainya, merupakan tantangan yang harus disikapi dengan seksama agar

pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, *Intake* siswa / rata-rata siswa yang masuk adalah siswa rangking teratas, Kerjasama dengan berbagai pihak belum dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk itu selalu diusahakan terobosan-terobosan baru untuk menggalang kerjasama dengan berbagai pihak agar diperoleh dukungan yang signifikan bagi pengembangan sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak-pihak terkait yaitu :

1. Penerapan pendidikan karakter dengan perpaduan program sekolah dan program asrama yang membentuk siswa memiliki sikap dan kepribadian yang berakhlak mulia dengan nilai spritual yang tertuang dalam program rutin dan budaya sekolah, pengintegrasian dalam mata pelajaran, serta kegiatan program asrama dengan pendekatan spritual.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama bagi semua komponen sekolah yaitu tenaga pendidik dan kependidikan seperti siswa, guru, serta karyawan selingkungan sekolah.
3. Pendidikan karakter melalui sistem *boarding school* ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah umum lainnya baik tingkat SMP, SMA/SMK dalam membentuk dan menanamkan karakter siswa karena program asrama

dapat berperan untuk optimalisasi pendidikan karakter yang tidak sepenuhnya dapat terlaksana di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Yamin, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta : Kencana
- Sani, Ridwan dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta : Rajawali Pers
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Idi, Abdullah dan Safarina. 2015. *Etika Pendidikan: Keluarga, sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter, kajian teori dan praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tintin Ulfiani. *Peran Boarding school pada SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Sebagai Salah Satu Upaya Penerapan Pendidikan Karakter*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2012
- Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Berasrama*. Yogyakarta: Smart Writing
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan menengah pertama*
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Bandung : Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Group.